

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE
JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR PKN SISWA
KELAS V SDN 10 SAPIRAN BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu(S1)*



Oleh

**YULINDA
NIM : 1305001**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap
Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN 10 Sapiran Bukittinggi

Nama : Yulinda

NIM/BP : 1305001/2013

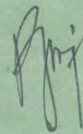
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2018

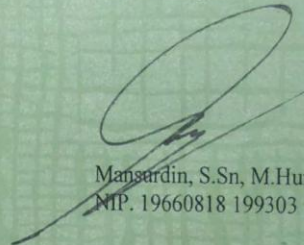
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dra. Reinita, M.Pd
NIP. 19630604 198803 2 002

Pembimbing II,



Mansardin, S.Sn, M.Hum
NIP. 19660818 199303 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M. Si
NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap
Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN 10 Sapiran Bukittinggi
Nama : Yulinda
NIM/BP : 1305001/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Januari 2018

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Reinita, M.Pd	1.
2. Sekretaris : Mansurdin, S.Sn, M.Hum	2.
3. Anggota : Dra. Zuraida, M.Pd	3.
4. Anggota : Dr. Taufina Taufik, M.Pd	4.
5. Anggota : Drs. Yunisrul, M.Pd	5.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulinda

NIM : 1305001

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Judul : Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap
Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN 10 Sapiran Bukittinggi.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri.
S sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan
orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan
karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Oktober 2017

Yang menyatakan,



Yulinda
1305001/2013

ABSTRAK

Yulinda,2018 :Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SDN 10 Sapiran Bukittinggi. Skripsi Program Sarjana Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi kenyataan bahwa guru mengajar menggunakan model pembelajaran konvensional, kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas cenderung berpusat kepada guru sehingga siswa kurang tertarik saat proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar pada pembelajaran PKn siswa kelas V SDN 10 Sapiran Bukittinggi tahun ajaran 2017/2018.

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen dan desain penelitian quasi eksperimen. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Sampling Jenuh*. Sampel penelitian ini berjumlah 48 orang siswa dengan populasi sebanyak jumlah siswa kelas V yaitu 48 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa tes objektif dengan bentuk pilihan ganda. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas serta uji hipotesis menggunakan uji-t (*independent sample t-test*).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni, $2,7577 > 2,0128$ dengan $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak. Rata-rata hasil belajar siswa yang diukur dengan posttest setelah dilakukan pembelajaran, yakni pada kelas eksperimen 85,33 dan kelas kontrol 76,5. Sehingga H_a diterima yaitu terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar pkn siswa kelas V SDN 10 Sapiran Bukittinggi.

Kata Kunci : Model Kooperatif Tipe Jigsaw, Hasil Belajar, PKn

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji beserta syukur tak henti-hentinya peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti dan tak lupa pula shalawat beriring salam kepada nabi besar yakni Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Sapiran Bukittinggi”**.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (PGSD FIP UNP).

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, S.Pd, M.Si selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Ibu Masniladevi, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku ketua Jurusan UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP dan Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd selaku sekretaris UPP IV Bukittinggi PGSD FIP UNP beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memberikan

sumbangan pikiran, dukungan, fasilitas, dan pelayanan akademik yang baik selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.

3. Ibu Dra. Reinita, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum sebagai pembimbing II serta Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd sebagai dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan wawasan keilmuan, dorongan, kritik dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Zuraida, M.Pd, Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen PGSD FIP UNP yang telah memberikan wawasan, ilmu dan pengalaman yang berharga selama peneliti menuntut ilmu.
6. Ibu Asminon, S.Pd.SD selaku Kepala SD Negeri 10 Sapiran Kota Bukittinggi dan Bapak Drs. Edianto selaku Wakil Kurikulum SD Negeri 10 Sapiran Kota Bukittinggi yang telah memberikan izin dan kesempatan pada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Ibu Yenni Marlina, S.Pd selaku guru kelas VA dan Ibu Elmita, S.Pd selaku guru kelas VB, beserta seluruh staf pengajar SD Negeri 10 Sapiran Kota Bukittinggi, yang telah menerima peneliti dengan tangan terbuka untuk melaksanakan penelitian dan segala kemudahan yang diberikan sangat memperlancar proses pengambilan data.
8. Kedua orang tua tercinta Ibunda Suarni dan ayahanda Nasril yang telah mendidik, membesarkan, menyekolahkan, selalu memberikan dorongan,

semangat, nasehat dan do'a yang tiada hentinya yang beliau panjatkan kepada Allah SWT demi kesuksesan anaknya, dan juga untuk *MyBrothers* Abang Ikmal, Abang Roma Doni dan Abang Aprizal, S.Pd yang telah memberikan dorongan, semangat, nasehat dan do'a untuk kesuksesan saudaranya serta melengkapi segala kebutuhan baik itu moril maupun materil.

9. Sahabat-sahabatku Zyla Okta Viani, A.Md, Kep, Hastin Wulandari, Ully Fauziah, S.Pd, Amalia Rosfarina, Yotika Regina dan Marvina karena dengan sabar memberikan semangat, arahan dan nasehat demi kelancaran penulisan skripsi ini.
10. Teman-temanku BKT 12 pada khususnya dan angkatan 2013 pada umumnya yang sama-sama berjuang demi menimba ilmu yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu namanya.
11. Semua pihak yang telah membantu memberikan kemudahan selama peneliti menempuh pendidikan dan penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tersebut di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal shaleh.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dari semua pembaca.

Bukittinggi, 26 Januari 2018

Peneliti

Yulinda

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Asumsi Penelitian.....	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
BAB II. LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Model Pembelajaran Kooperatif.....	10
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	10
2. Model Kooperatif Tipe Jigsaw.....	11
a. Pengertian Model Kooperatif Tipe Jigsaw.....	11
b. Langkah-Langkah Model Kooperatif Tipe Jigsaw	12
c. Kelebihan Model Kooperatif Tipe Jigsaw	16
3. Hasil belajar.....	17
a. Pengertian Hasil Belajar.....	17

b. Jenis-jenis hasil belajar	19
4. Pendidikan Kewarganegaraan	20
a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	20
b. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan.....	21
c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan	23
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	24
C. Kerangka Berpikir	26
D. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	31
1. Populasi	31
2. Sampel	31
3. Teknik Sampling	32
C. Definisi operasional Variabel Penelitian.....	33
1. Variabel	33
2. Sumber Data	33
D. Instrumen dan Pengembangannya.....	34
1. Validitas Instrumen	34
2. Reliabilitas	36
3. Daya Beda	38
4. Indeks Kesukaran	39
E. Pengumpulan Data.....	39
1. Teknik Pengumpulan Data	39
2. Waktu dan Tempat Penelitian	40
F. Teknik Analisis data.....	40
1. Uji Normalitas.....	41
2. Uji Homogenitas	42
3. Uji Hipotesis	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. HASIL PENELITIAN.....	45
1. Deskripsi Data	45
a. Data Pretest	48
1) Data Pretest Kelas Eksperimen.....	48
2) Data Pretest Kelas Kontrol	50
b. Data Posttest.....	52
1) Data Posttest Kelas Eksperimen	52
2) Data Posttest Kelas Kontrol	54
c. Perbandingan Nilai Pretest dan Posttes kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	56

2. Analisis Data	57
a. Uji Prasyarat Analisis	57
1) Uji Normalitas	57
2) Uji Homogenitas	59
b. Uji Hipotesis	60
B. PEMBAHASAN	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perhitungan skor perkembangan kemajuan siswa	14
Tabel 2.2 Tingkat Penghargaan Kelompok	15
Tabel 3.1 Rancangan Desain Penelitian	31
Tabel 3.2 Kriteria Indek Validitas Item atau Butir Soal.....	36
Tabel 3.3 Kriteria Indeks reliabilitas tes	37
Tabel 3.4 Klasifikasi Daya Beda	38
Tabel 3.5 Klasifikasi tingkat kesukaran soal	39
Tabel 4.1 Hasil Pengujian Normalitas Kelas Populasi	46
Tabel 4.2 Hasil Pengujian Homogenitas Kelas Populasi	46
Tabel 4.3 Data Pretest Kelas Eksperimen	48
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Kelas Eksperimen	49
Tabel 4.5 Data Pretest Kelas Kontrol	50
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Pretest Kelas Kontrol.....	50
Tabel 4.7 Data Posttest Kelas Eksperimen	52
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hasil Posttest Kelas Eksperimen	52
Tabel 4.9 Data Posttest Kelas Kontrol	54
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Hasil Posttest Kelas Kontrol	54
Tabel 4.11 Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	56
Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Berdasarkan Nilai Pretest	58
Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Berdasarkan Nilai Posttest	58
Tabel 4.14 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Berdasarkan Nilai Pretest	59
Tabel 4.15 Hasil Perhitngan Uji Homogenitas Berdasarkan Niai Posttest	60
Tabel 4.16 Hasil Perhitungan Uji T Dua Pihak Berdasarkan Nilai Posttest	61

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual.....	28
------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
4.1 Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Data Nilai Pretest	
Kelas Eksperimen.....	49
4.2 Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Data Nilai Pretest	
Kelas kontrol.....	51
4.3 Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Data Nilai Posttest	
Kelas Eksperimen.....	53
4.4 Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Data Nilai Posttest	
Kelas Kontrol.....	55
4.5 Grafik Histogram Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol	
.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 (a) RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 1.....	70
Lampiran 1 (b) LDK Kelas Eksperimen Pertemuan 1.....	76
Lampiran 1 (c) Kuis Kelas Eksperimen Pertemuan 1.....	89
Lampiran 1 (d) Kunci Jawaban Kuis Kelas Eksperimen Pertemuan 1	91
Lampiran 1 (e) Penilaian Kognitif Kelas Eksperimen Pertemuan 1	92
Lampiran 1 (f) Lembar Penghargaan Kelompok Kelas Eksperimen Pertemuan 1	93
Lampiran 2 (a) RPP Kelas Eksperimen Pertemuan 2.....	94
Lampiran 2 (b) LDK Kelas Eksperimen Pertemuan 2.....	100
Lampiran 2 (c) Kuis Kelas Eksperimen Pertemuan 2.....	110
Lampiran 2 (d) Kunci Jawaban Kuis Kelas Eksperimen Pertemuan 2.....	112
Lampiran 2 (e) Penilaian Kognitif Kelas Eksperimen Pertemuan 2.....	113
Lampiran 2 (f) Lembar Penghargaan Kelompok Kelas Eksperimen Pertemuan 2	114
Lampiran 3 (a) RPP Kelas Kontrol Pertemuan 1	115
Lampiran 3 (b) Kuis Kelas Kontrol Pertemuan 1.....	119
Lampiran 3 (c) Kunci Jawaban Kuis Kelas Kontrol Pertemuan 1.....	121
Lampiran 3 (d) Penilaian Kognitif Kelas Kontrol Pertemuan 1.....	122
Lampiran 4 (a) RPP Kelas Kontrol Pertemuan 2.....	123
Lampiran 4 (b) Kuis Kelas Kontrol Pertemuan 2.....	127
Lampiran 4 (c) Kunci Jawaban Kuis Kelas Kontrol Pertemuan 2.....	129
Lampiran 4 (d) Penilaian Kognitif Kelas Kontrol Pertemuan 2.....	130
Lampiran 5 Materi Pembelajaran	131
Lampiran 6 Media Pembelajaran	139
Lampiran 7 (a) Kisi-Kisi Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar	141
Lampiran 7 (b) Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar	143
Lampiran 7 (c) Kunci Jawaban Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar	152
Lampiran 8 (a) Analisis Uji Cobapada Aspek Validitas	153
Lampiran 8 (b) Analisis Uji Coba pada Aspek Reliabilitas	154
Lampiran 8 (c) Analisis Uji Coba pada Aspek Daya Beda	155
Lampiran 8 (d) Analisis Uji Coba pada Aspek Indeks Kesukaran	156
Lampiran 8 (e) Rekapitulasi Hasil Analisis Uji Coba	157
Lampiran 9 (a) Soal Tes Hasil Belajar	158
Lampiran 9 (b) Kunci Jawaban Soal Tes Hasil Belajar	162
Lampiran 10 (a) Uji Normalitas Data Populasi	163
Lampiran 10 (b) Uji Normalitas Data Pretest	165
Lampiran 10 (c) Uji Normalitas Data Posttest	167
Lampiran 11 (a) Uji Homogenitas Data Populasi	169

Lampiran 11 (b) Uji Homogenitas Data Pretest	170
Lampiran 11 (c) Uji Homogentas Data Posttest	171
Lampiran 12 Uji Hipotesis	172
Lampiran 13 Rekapitulasi Hasil Pretest Kelas Eksperimen	173
Lampiran 14 Rekapitulasi Hasil Pretest Kelas Kontrol.....	174
Lampiran 15 Rekapitulasi Hasil Posttest Kelas Eksperimen	175
Lampiran 16 Rekapitulasi Hasil Posttest Kelas Kontrol	176
Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian	177
Lampiran 18 Nilai UH PKn Kelas V SDN 10 Sapiran Kota Bukittinggi Tahun Ajaran 2017/2018	183
Lampiran 19 Surat Izin Penelitian	184
Lampiran 20 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	185
Lampiran 21 Surat Keterangan Uji Coba Instrumen	186

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi. Sebagai mana diketahui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Susanto (2016:225) mengemukakan bahwa “PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berkarakter pada budaya bangsa Indonesia”. Mata pelajaran PKn tidak hanya menanamkan konsep pengetahuan semata, tetapi di dalam PKn harus memuat semua aspek pendidikan kewarganegaraan, seperti penanaman sikap dan keterampilan sebagai bekal dalam membentuk warga negara yang demokratis. Oleh karena itu PKn sangat penting diajarkan agar dapat memberikan bekal kemampuan dasar, baik pengetahuan dan keterampilan kepada siswa serta memberi pemahaman dan kesadaran jiwa bagi setiap siswa untuk menjadikannya mempunyai sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Hal ini sesuai dengan tujuan PKn, yang ditegaskan oleh Depdiknas (2006:271) yaitu agar siswa dapat:

- (1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia, (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.

Tujuan tersebut dapat tercapai apabila kegiatan pembelajaran PKn berlangsung dengan baik dan optimal. Penyelenggaraan pembelajaran PKn hendaknya mampu mempersiapkan, membina, dan membantu kemampuan siswa menguasai pengetahuan, sikap dan nilai yang diperlukan bagi kehidupan masyarakat.

Keberhasilan tujuan pembelajaran PKn tentunya sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilakukan. Walaupun kurikulum pendidikan telah dipersiapkan sedemikian rupa oleh lembaga-lembaga pendidikan, akan tetapi jika proses proses pembelajaran tidak berlangsung dengan tepat dan benar oleh guru dan siswa maka tidak akan memberikan hasil yang baik dan optimal.

Agar tercapainya tujuan pembelajaran PKn, guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan sebaik mungkin, pembelajaran yang dilakukan guru pun harus kreatif dan tidak boleh monoton sehingga siswa menjadi aktif dan tidak bosan, dan juga kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Kosasih

(dalam Solihatin, 2008: 15) “ kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih model, metode dan strategi pembelajaran juga senantiasa terus ditingkatkan.

Model pembelajaran merupakan susunan pola atau langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan pada saat pembelajaran. Model yang dipilih haruslah sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, karena dengan pemilihan model yang tepat akan membantu siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif.

Rusman (2014:202) mengemukakan bahwa “Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*”. Model pembelajaran kooperatif memberi kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan siswa yang lain. Walaupun terdapat keberagaman antar siswa, namun akan terjadi persaingan yang positif dalam rangka untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, sedangkan guru dalam pembelajaran ini bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan adalah model kooperatif tipe *jigsaw*. Model pembelajaran tipe *jigsaw* menuntut siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab penuh dalam memahami materi pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan Kurniasih,

Imas & Berlin, sani (2015:24) bahwa “Model pembelajaran *jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain”. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, pembelajaran dilakukan dengan cara berkelompok dan kelompok-kelompok tersebut disusun secara heterogen. Setiap anggota kelompok diberikan tugas untuk menguasai materi yang berbeda, kemudian masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab untuk menyampaikan materi yang telah didapat kepada anggota kelompok lainnya. Artinya setiap anggota kelompok harus ikut berpartisipasi dalam kelompoknya.

Menurut Lei (dalam Rusman, 2011:218) “Model Kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki kelebihan yakni merupakan salah satu model pembelajaran yang fleksibel, sebab siswa yang terlibat didalam pembelajaran dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik, mempunyai sikap positif terhadap pembelajaran dan melaiih siswa untuk saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain”. Setiap siswa didalam kelas memiliki latar belakang yang berbeda-beda baik dari segi suku, agama, ras, dan juga kemampuan akademik. Model pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan dalam mengemban hubungan antara siswa di dalam kelas.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Mukti Laras AyuPangesti dengan judul “Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap prestasi belajar PKn kelas IV SDN 3 Labuhan dalam kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap prestasi belajar PKn kelas IV. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat melaksanakan pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 10 Sapiran Bukittinggi semester I tahun pelajaran 2017/2018 pada tanggal 5 dan 6 Juli 2017, guru mengajar menggunakan model pembelajaran konvensional atau pembelajaran yang sering dilakukan guru di kelas seperti metode ceramah dan penugasan, kegiatan pembelajaran yang berlangsung didalam kelas cenderung berpusat kepada guru semata (*teacher center*), guru kurang melibatkan semua siswa secara aktif dalam pembelajaran. Selain itu guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan jarang melakukan pembelajaran dengan cara berkelompok.

Hasil lain menunjukkan bahwa sebagian siswa masih bersifat pasif dan kurang tertarik saat proses pelaksanaan pembelajaran PKn berlangsung, siswa lebih banyak duduk dan mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi. Hal ini menyebabkan siswa kurang mempunyai rasa percaya diri, tidak dapat mengemukakan pendapat dan idenya, serta rasa kerjasama dan saling membantu satu sama lain tidak terlihat dikarenakan siswa tidak dibiasakan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok atau berdiskusi dalam pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran masih terpaku pada buku paket tanpa adanya sumber lain dan tidak terlihat dalam pembelajaran

guru menggunakan media pembelajaran yang membuat pembelajaran kurang efektif. Serta hanya beberapa siswa yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap tugas yang diberikan guru. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, mengakibatkan hasil belajar siswa pada nilai Ujian Harian Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018 pada pembelajaran PKn belum sepenuhnya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dilampiran 20 halaman 190.

Dari tabel tersebut terlihat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan guru dari sekolah untuk mata pelajaran PKn adalah 75, dari kelas Va hanya 54,16 % siswa yang sudah tuntas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dan dari kelas Vb hanya 444% siswa yang sudah tuntas sesuai dengan KKM. Sedangkan sisanya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Maka dari itu, peneliti ingin menguji apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan melakukan penelitian eksperimen yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN 10 Sapiran Bukittinggi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Siswa masih cenderung pasif dalam proses pembelajaran.

2. Guru mengajar menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Guru jarang melakukan pembelajaran dengan cara berkelompok.
4. Hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 10 Sapiran masih ada yang dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75.
5. Proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 10 Sapiran masih berpusat pada guru.

C. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, peneliti membatasi masalah yaitu pada hasil belajar kognitif siswa kelas V SD Negeri 10 Sapiran Bukittinggi pada materi pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar PKn siswa di kelas V SDN 10 Sapiran Bukittinggi Tahun Pelajaran 2017/2018?”

E. Asumsi Penelitian

Peneliti memiliki asumsi bahwa model kooperatif tipe *jigsaw* dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar PKn siswa, karena model kooperatif tipe *jigsaw* adalah model pembelajaran berkelompok dengan prinsip utama kerjasama. Model *jigsaw* menuntut siswa untuk lebih

aktif dan bertanggung jawab penuh dalam memahami materi pembelajaran, serta siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Sehingga siswa saling tergantung satu sama lain dan harus bekerja sama untuk mempelajari materi yang ditugaskan. Maka dengan menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw*, proses pembelajaran di kelas akan berlangsung dengan baik, maka juga diharapkan hasil belajar mengalami perubahan yang baik.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar PKn siswa pada materi pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas V SDN 10 Sapiran Bukittinggi.

G. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pengaruh penggunaan model kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 10 Sapiran Bukittinggi. Informasi yang diperoleh melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dan juga sebagai bekal untuk

melaksanakan proses belajar mengajar ketika menjadi guru dimasa mendatang.

- b. Bagi guru untuk menambah wawasan dan mengembangkan model kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran, serta membiasakan pembelajaran pada siswa dengan model berkelompok.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai acuan dan sumber bacaan dalam melakukan penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pelajaran.

Menurut Fathurrahman (2015:45) “Pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang didesain untuk membantu siswa agar dapat berinteraksi dan bekerja sama secara kolektif, melalui tugas-tugas terstruktur guna mencapai tujuan pembelajaran”. Rusman (2014:202) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*”.

Menurut Hamdayama (2014:64) “Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang

memiliki latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda”.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli, dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran kooperatif siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

2. Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*

a. Pengertian Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Pembelajaran model *jigsaw* dikenal dengan kooperatif para ahli. Karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Hamdayama (2014:87) mengatakan bahwa:

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-5 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerja sama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Pernyataan di atas senada dengan Fathurrohman (2015:63) yang menyatakan bahwa:

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Selanjutnya Kurniasih, Imas & Sani, Berlin (2015:24) menyatakan bahwa “Model pembelajaran *jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa

tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain”.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

b. Langkah-Langkah Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Ada beberapa langkah menerapkan model kooperatif *jigsaw* dalam pembelajaran. Menurut pendapat Hamdayama (2014:88-89) menyatakan langkah-langkah model pembelajaran tipe *jigsaw* adalah sebagai berikut:

- (1) Membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang.
- (2) Tiap orang dalam kelompok diberi subtopik yang berbeda.
- (3) Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.
- (4) Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua subtopik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok.
- (5) Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut.
- (6) Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya.
- (7) Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- (8) Guru memberikan tes individual pada akhir pembelajaran tentang materi yang telah didiskusikan.
- (9) Siswa mengerjakan tes individual atau kelompok yang mencakup semua topik.

Kemudian Rusman (2014:218) menyatakan bahwa langkah-langkahnya sebagai berikut:

(1) Siswa dikelompokkan dengan anggota $\pm$ 4 orang, (2) Tiap orang dalam tim diberi materi dan tugas yang berbeda, (3) Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli), (4) Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang subbab yang mereka kuasai, (5) Tiap kelompok asal mempresentasikan hasil diskusi, (6) Pembahasan, (7) Penutup (kuis).

Menurut Slavin (2011:238-241) langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai berikut: “(1) Persiapan, (2) Membagi siswa dalam tim secara heterogen, (3) Membagi siswa dalam kelompok ahli, (4) Penentuan skor awal pertama, (5) Membaca (6) Diskusi kelompok ahli, (7) Laporan tim, (8) Tes dan (9) Rekognisi tim/pemberian penghargaan”.

Setelah kuis, dilakukan penghitungan skor perkembangan individu dan skor kelompok. Terlebih dahulu tentukan skor dasar yang diambil dari tes formatif yang telah dilakukan sebelumnya, lalu hitung skor peningkatan individu yaitu selisih peroleh skor dasar dengan skor kuis terakhir. Berdasarkan skor perkembangan individu, dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Slavin sebagai berikut:

Tabel 2.1 Perhitungan skor perkembangan kemajuan siswa

Nilai Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
10-1 poin dibawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin diatas skor awal	20
Lebih dari 10 poin diatas skor awal	30
Kertas jawaban sempurna	30

(Slavin, 2011: 159)

Berdasarkan tabel di atas perhitungan skor perkembangan kemajuan siswa dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Apabila selisih skor perolehan kuis lebih dari 10 poin dibawah skor awal maka skor perkembangan kemajuan siswa adalah 5 poin.
- 2) Apabila selisih skor perolehan kuis 1 sampai 10 poin dibawah skor awal maka skor perkembangan kemajuan siswa adalah 10 poin.
- 3) Apabila skor perolehan kuis sama dengan skor awal sampai 10 poin di atas skor awal maka skor perkembangan kemajuan siswa adalah 20 poin.
- 4) Apabila selisih skor perolehan kuis lebih dari 10 poin di atas skor awal maka skor perkembangan kemajuan siswa adalah 30 poin.
- 5) Nilai sempurna skor perkembangan kemajuan siswa tanpa memperlihatkan skor awal mendapat 30 poin.

Setelah dihitung poin perolehan skor perkembangan kemajuan siswa setiap kelompok lalu dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah siswa dalam kelompok tersebut maka diperoleh poin perkembangan kelompok. Kelompok yang memperoleh poin perkembangan tertinggi diberi penghargaan.

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata tim} = \frac{\text{jumlah total perkembangan anggota}}{\text{jumlah anggota kelompok}}$$

Berdasarkan poin perkembangan kelompok yang diperoleh terdapat 3 tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu:

Tabel 2.2 Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-Rata Tim	Predikat
5 – 15	Tim Baik
16 – 25	Tim Hebat
≥ 25	Tim Super

(Ratumanan dalam Trianto: 2011:72)

Dari beberapa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah-langkah menurut Slavin (2011:238-241) yang mana langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut: : 1) Persiapan, 2) Membagi siswa dalam tim secara heterogen, 3) Membagi siswa dalam kelompok ahli, 4) Penentuan skor awal pertama, 5)

Membaca 6) Diskusi kelompok ahli, 7) Laporan tim, 8) Tes dan 9) Rekognisi tim/pemberian penghargaan.

c. Kelebihan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Menurut Martinis Yamin (dalam Istarani, 2012:28-29) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah:

(1) Mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lainnya, dan belajar dari siswa lain, (2) Mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, (3) Membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah dan menerima perbedaan ini, (4) Suatu strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial, (5) Banyak menyediakan kesempatan pada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban itu, (6) Suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah, (7) Mendorong siswa lemah untuk berbuat, dan membantu siswa pintar mengidentifikasi jelas-jelas dalam pemahamannya, (8) Interaksi yang terjadi selama belajar kelompok membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya, (9) Dapat memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah, (10) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi, (11) Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial, (12) Menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik, (13) Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif.

Selanjutnya Hamdayama (2014:89) mengemukakan kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu: “(1) memudahkan pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya, (2) pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat, (3) metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat”.

Menurut Kurniasih, Imas & Sani, Berlin (2015:25) kelebihan model pembelajaran *jigsaw* yaitu: “(1) Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya, (2) pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat, (3) metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yaitu: (1) pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat, (2) mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, (3) memudahkan siswa melakukan interaksi sosial, yang terjadi selama belajar kelompok, (4) Dapat memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah, (5) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi, (6) Menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik, dan (7) Meningkatkan kemampuan berfikir kreatif serta melatih siswa dalam berbicara dan berpendapat.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan di dalam proses belajar mengajar, karena kegiatan belajar merupakan

proses sedangkan hasil belajar adalah apa yang diperoleh dari kegiatan belajar tersebut. Untuk memperoleh pengertian tentang hasil belajar itu sendiri, beberapa ahli mengemukakan pendapat mereka. Purwanto (2013:54) memberikan pengertian bahwa “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Dengan adanya proses belajar mengajar maka sangat diharapkan akan terjadi perubahan di dalam pribadi manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas tingkah laku.

Sudjana (2010:22) berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa tersebut dapat berupa kemampuan berpikir, bersikap maupun keterampilan/skill yang ditunjukkan oleh siswa setelah memperolehnya dari pengalaman belajar. Hasil belajar juga merupakan suatu hal yang terpenting dalam melihat apakah siswa telah berhasil dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

Selanjutnya Susanto (2016:5) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah

pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Jenis hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat hubungannya dengan rumusan tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh guru yang mencakup 3 ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kingsley (dalam Sudjana, 2010:22) “Membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita”. Gadne dalam buku yang sama membagi lima kategori hasil belajar, “yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris”. Sedangkan dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, “yakni (a) ranah kognitif, (b) ranah afektif, (c) ranah psikomotoris”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembagian hasil belajar peserta didik sekurang-kurangnya harus dapat mencakup tiga ranah pendidikan, yakni ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap/nilai) dan ranah psikomotor (keterampilan). Dalam penelitian ini hasil belajar yang diukur pada penelitian adalah aspek kognitif siswa yang diperoleh dari tes akhir

hasil belajar pada materi Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas V SDN 10 Sapiran Bukittinggi tahun ajaran 2017/2018.

4. Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang menekankan pada pembentukan warganegara agar dapat melaksanakan hak dan kewajiban. Sebagaimana disebutkan dalam Depdiknas Nomor 22 Tahun 2006 yaitu “Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang 1945”.

Susanto (2006:227) menyebutkan bahwa:

Pendidikan kewarganegaraan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan, kecakapan, keterampilan serta kesadaran tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketataan pada hukum, serta ikut berperan dalam pencatutan global.

Selanjutnya Zamroni (dalam Hamidi, 2010:77) berpendapat bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis melalui aktivitas penanaman kesadaran

kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat”.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa PKn adalah mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap warga negara kearah yang lebih baik berdasarkan pancasila dan UUD 1945. PKn di SD diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Ruang lingkup PKn menurut Kresna, Aryaning & Walukow, Devi (2010:3) dapat dijabarkan ke dalam beberapa aspek yaitu sebagai berikut “(1) Pendahuluan, (2) Identitas Nasional, (3) Sejarah Kelahiran dan Perumusan Pancasila, (4) Filsafat dan Etika Politik Pancasila, (5) Ideologi Pancasila, (6) Kekuasaan, Legitimasi, dan Kedaulatan Negara, (7) Konstitusi dan *Rule of Law* (8) Demokrasi (9) Hak Asasi Manusia, (10) Multikulturalisme, (11) Otonomi Daerah, dan (12) Wawasan Kebangsaan”.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, ruang lingkup mata

pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

(1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: Hidup rukun dalam perbedaan, Cinta lingkungan, Kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda. Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Partisipasi dalam pembelaan negara, Sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, Keterbukaan dan jaminan keadilan.(2) Norma, hukum, dan peraturan, meliputi: Tertib dalam lingkungan keluarga , Tata tertib di sekolah, Norma yang berlaku di masyarakat, Peraturan-peraturan daerah, Norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Sistem hukum dan peradilan nasional, Hukum dan peradilan internasional. (3) Hak asasi manusia, meliputi: Hak dan kewajiban anak, Hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM. (4) Kebutuhan warga negara, meliputi: Hidup gotong-royong, Harga diri sebagai warga masyarakat, Kebebasan berorganisasi, Kemerdekaan mengeluarkan pendapat, Menghargai keputusan bersama, Prestasi diri, Persamaan kedudukan warga negara. (5) Konstitusi Negara, meliputi: Proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, Konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, Hubungan dasar negara dengan konstitusi. (7) Kekuasaan dan politik, meliputi: Pemerintahan desa dan kecamatan, Pemerintahan daerah dan otonomi, Pemerintah pusat, Demokrasi dan sistem politik, Budaya politik, Budaya demokrasi menuju masyarakat madani, Sistem pemerintahan, Pers dalam masyarakat demokrasi. (8) Pancasila, meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, Proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka. (9) Globalisasi, meliputi: Globalisasi di lingkungannya, Politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, Dampak globalisasi, Hubungan internasional dan organisasi internasional, dan mengevaluasi globalisasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup PKN SD mencakup persatuan dan kesatuan bangsa; norma, hukum dan peraturan; hak asasi manusia (HAM); kebutuhan warga

negara; konstitusi negara; kekuasaan dan politik; Pancasila; serta globalisasi.

Berdasarkan ruang lingkup diatas, peneliti mengambil ruang lingkup PKn SD yang meliputi aspek persatuan dan kesatuan bangsa.

c. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

PKn merupakan usaha membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antar warga negara. Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006:2), PKn bertujuan:

(1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia, (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi.

Berdasarkan keputusan DIRJEN DIKTI No. 43/DIKTI/Kep/2006 (dalam Kaelan & Zubaidi, Achmad 2013:2) menyatakan, tujuan PKn dirumuskan dalam visi dan misi sebagai berikut:

Visi: Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi adalah merupakan sumber nilai dan pedoman dalam pengembangan dan penyelenggaraan program studi, guna mengantarkan mahasiswa memantapkan kepribadiannya sebagai manusia seutuhnya. Hal ini berdasarkan pada suatu realitas yang dihadapi, bahwa mahasiswa adalah sebagai generasi yang harus memiliki visi intelektual, religius, berkeadaban, berkemanusiaan, dan cinta tanah air dan bangsanya. Misi: Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi adalah untuk

membantu manusia memantapkan kepribadiannya, agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar Pancasila, rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam menguasai, menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan rasa tanggung jawab dan bermoral.

Selanjutnya menurut Hamidi (2010:80) menjelaskan bahwa tujuan PKN adalah:

(a) membentuk kecakapan partisipatif yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan politik dan masyarakat baik di tingkat daerah, nasional, dan global, (b) menjadi warga masyarakat yang baik dan mampu menjaga persatuan dan integritas bangsa guna mewujudkan Indonesia yang kuat, sejahtera, dan demokratis, (c) menghasilkan peserta didik yang bersifat komprehensif, analitis, kritis dan bertindak demokratis, (d) mengembangkan kultur demokrasi yaitu kebebasan, persamaan, kemerdekaan, toleransi, kemampuan menahan diri, kemampuan melakukan dialog, negosiasi, kemampuan mengambil keputusan, serta kemampuan berpartisipasi dalam kegiatan politik, masyarakat, dan (e) mampu membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab serta mampu memecahkan berbagai persoalan aktual kewarganegaraan yang terus beragam dewasa ini.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan PKN adalah untuk membentuk peserta didik yang berpikir kritis, rasional dan ikut berpartisipasi dan ikut secara aktif dalam berinteraksi dengan bangsa dan negara lain agar secara konsisten mampu menjadi pribadi yang cerdas, terampil dan bersikap menurut norma dan nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Pangesti, Mukti Laras Ayu (Skripsi, 2013) Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap prestasi belajar PKN kelas IV SDN 3 Labuhan dalam kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.

Hasil analisis data diperoleh simpulan bahwa ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap prestasi belajar PKn kelas IV. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran PKn menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada kelas eksperimen (IVA) yaitu 80,18 lebih tinggi dari nilai rata-rata prestasi belajar siswa yang mengikuti metode ceramah pada kelas kontrol (IVB) yang hanya mendapat nilai 65,83.

2. Bunga, Apriliana (Skripsi, 2012) Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar PKn bagi siswa kelas V SD negeri Genengsari kecamatan Toroh kabupaten Grobongan semester II tahun pelajaran 2011/2012.

Hasil perhitungan penelitian menunjukkan ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar PKn bagi siswa kelas V SD negeri Genengsari kecamatan Toroh kabupaten Grobongan semester II tahun pelajaran 2011/2012. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa sesudah diberikan perlakuan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mempunyai rata-rata hitung (*mean*) lebih tinggi daripada hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

3. Utama, Rizal Andika (Jurnal, 2017) Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada materi pengaruh globalisasi kelas IV SDN Suwaru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :(1) Penguasaan materi pengaruh globalisasi dengan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas IV SDN Suwaru telah mencapai KKM. (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan materi pengaruh globalisasi dengan pembelajaran konvensional siswa kelas IV SDN Suwaru telah mencapai KKM. (3) Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap penguasaan pada materi pengaruh globalisasi siswa kelas IV SDN Suwaru. Dengan taraf signifikan sig. (2-tailed).

C. Kerangka Berfikir

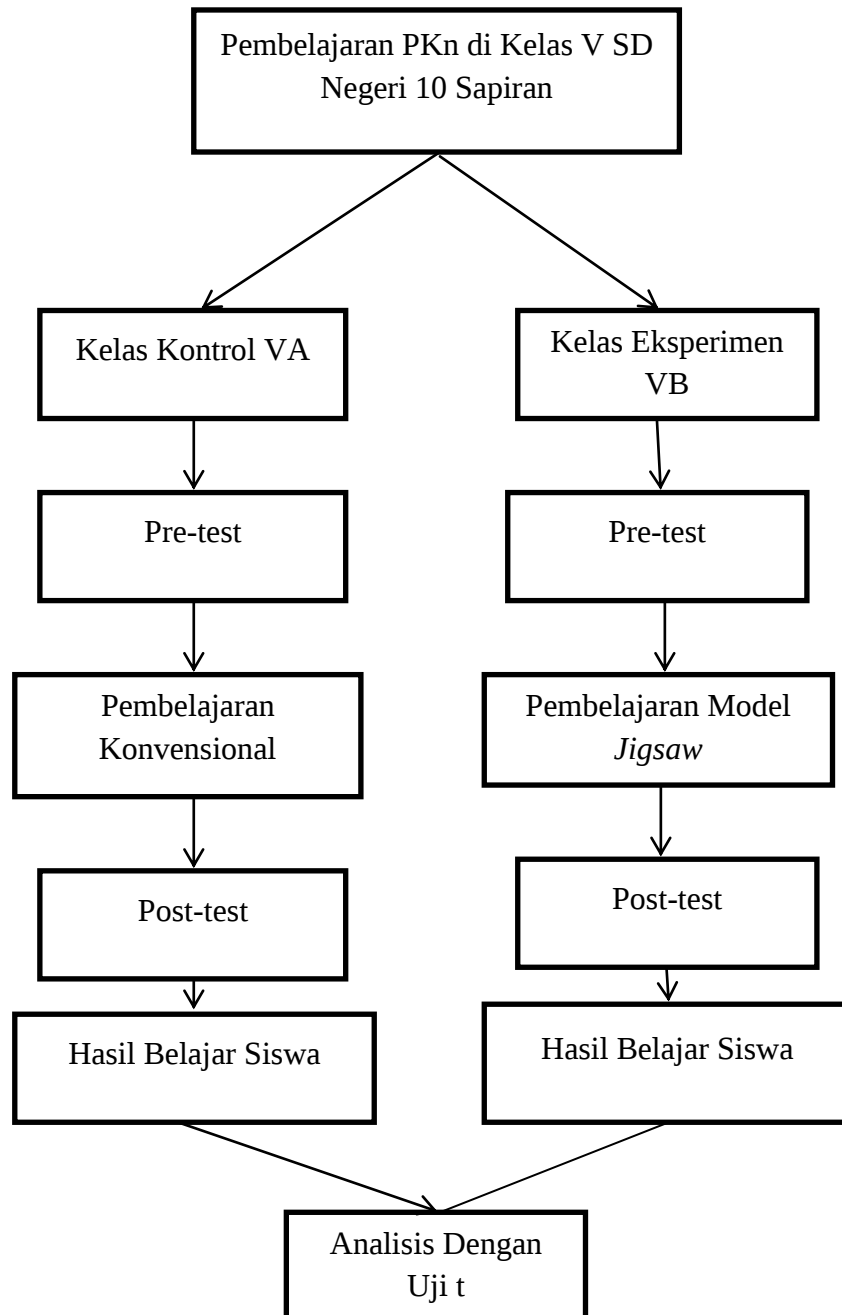
Menurut Sugiyono (2012:91) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.

Penggunaan model pembelajaran konvensional seperti ceramah adalah model pembelajaran yang masih berpusat pada guru sebagai sumber informasi utama dan kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini akan mengakibatkan siswa bersifat pasif dan kurang tertarik saat proses pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan model dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Model kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam model ini setiap siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi serta berinteraksi dengan siswa lain serta siswa harus memiliki tanggung jawab dan kerjasama yang positif dalam memahami materi pembelajaran. Dengan demikian, jika siswa

diberikan tanggung jawab maka siswa akan melakukan berbagai upaya agar tanggung jawabnya terpenuhi. Keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini adalah pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat saat pembelajaran serta memudahkan siswa melakukan interaksi sosial yang terjadi selama belajar kelompok, membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikiran serta dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat sehingga akan dapat mengatasi kebosanan siswa dalam proses pembelajaran dan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan, maka diharapkan hasil belajar juga mengalami perubahan yang baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dibuat bagan sebagai berikut:

Bagan 2 1. Kerangka Konseptual



D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:96) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Hipotesis dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ho: tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 10 Sapiran.

Ha: terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 10 Sapiran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dari penelitian serta pengujian hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif tipe *Jigsaw* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 10 Sapiran Bukittinggi, kesimpulan dan saran dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Hasil analisis data pretest, kelas eksperimen memperoleh rata-rata 55,66 dan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata 56,83. Dengan demikian dari data pretest kedua kelas diketahui bahwa rata-rata kelas kontrol lebih besar dari rata-rata kelas eksperimen dengan selisih 1,17
2. Hasil analisis data posttest, nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* memperoleh nilai rata-rata 85,33 dan kelas kontrol menggunakan model konvensional memperoleh nilai rata-rata 76,5. Jadi rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan selisih nilai 8,83.
3. Hasil uji hipotesis didapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,7577 > 2,0128$ yang dibuktikan dengan taraf signifikansi $\alpha 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 10 Sapiran Bukittinggi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagaimana berikut :

1. Bagi guru

Bagi guru agar dapat menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw sabagai salah satu variasi model mengajar mamapu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar.

2. Peneliti

Berharap peneliti nantinya akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan lebih baik lagi dan menjadi guru profesional.

3. Peneliti lain

Kepada peneliti berikutnya diharapkan dapat melaksanakan penelitian ini ke sekolah dasar lainnya dengan materi dan kelas yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Asma, Nur. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Press
- Bunga, Apriliana. 2012. *Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar PKn bagi siswa kelas V SD negeri Genengsari kecamatan Toroh kabupaten Grobongan*. Skripsi
- Darmono, Saudarsih. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: BNSP
- Fatthurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hamidi, Jazim. 2010. *Civic Education antara Realitas Politik dan Implementasi Hukumnya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Isjoni. 2013. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Kaelan & Zubaidi, Achmad. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma
- Kresna, Aryaning & Walukow, Devi. 2010. *Etika dan Tertib Hidup Berwarga Negara Sebagai Mata Kuliah di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Salemba Humanika
- Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kata Pena
- Neolaka, Amos. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Pangesti, Mukti Laras Ayu. 2013. *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap prestasi belajar PKn kelas IV SDN 3 Labuhan dalam kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Lampung
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Solihatin, Etin & Raharjo. 2008. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistik*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakaryada
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif Kualitatif dan R&B)*. Bandung: Alfabeta
- Sulhan. 2008. *Mari Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setyadi Akbar. 2008. *Pengntar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara
- Utama, Rizal Andika. 2017. *Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada materi pengaruh globalisasi kelas IV SDN Suwaru*. *Simki-Pedagogia* (Nomor 5). Hlm.1-9
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuntitatif, Kualittif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media